

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara umum, definisi takwa menurut ulama ialah :

إِمْتِنَانُ الْأَوْامِرِ وَاجْتِنَابُ النَّوَهِى¹

“menjalankan segala perintah-perintah-Nya dan menjauhkan segala larangan-larangan-Nya,”

Al-Imam Hujjatul Islam Abi Hamid Muhamad bin Muhamad bin Muhamad Al-Ghazali, di dalam kitabnya *Minhājul ‘Ābidīn* yang disyarahi oleh Syeikh Ihsan Muhamad Dahlan al-Jampasi al-Kadiri di dalam kitabnya yang berjudul *Sirāju Thālibīn*, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Ketahuilah terlebih dahulu olehmu semoga Allah memberkati kamu dalam agamamu dan mempertebal keyakinanmu bahwa sesungguhnya arti takwa menurut ucapan guru-guru kita (golongan ahli tasawuf, semoga Allah merahmati mereka) adalah membersihkan hati dari dosa yang dahulu belum

¹Abdul Aziez Muslim, *Hakikat Takwa Menurut Alquran* (CV Advindo Samsutama, 2008), p.116.

pernah kamu kerjakan, sehingga karena kuatnya kemauan meninggalkan dosa-dosa itu, terjadilah bagimu suatu penjagaan yang kuat (benteng) yang memisahkan antara kamu dengan maksiat (durhaka). Demikian seperti yang dikatakan oleh guru-guru kita (Abu Bakar al-Warāq), semoga Allah merahmatinya.”²

Hadrat Amirul Mukminin Ali as diriwayatkan berkata: “Orang yang bertakwa adalah orang yang perbuatannya tidak mencakup hal-hal yang memalukan jika mereka diletakan pada sebuah baki dan dipamerkan sekeliling dunia (untuk ditunjukkan).”³

Dalam takwa terkandung pula pengertian pengendalian manusia akan dorongan emosinya dan penguasaan kecenderungan hawa nafsunya. Ini berarti, ia memenuhi dorongan-dorongan itu dalam batas yang diperkenankan oleh ajaran agama. Selain itu, terkandung perintah kepada manusia agar ia melakukan tindakan yang baik. Misalnya, berlaku benar, adil, memegang amanat, dapat dipercaya, dapat menyesuaikan

²Abdul Aziez Muslim, *Hakikat Takwa Menurut Alquran ...*, p.117.

³Allamah Kamal Faqih Imami, *Tafsir Nurul Qur'an* Cet. 2 (Al-Huda 2006), p.76.

diri dan bergaul dengan orang lain, dan menghindari permusuhan-permusuhan kezaliman. Ketakwaan dalam pengertian ini akan menjadi tenaga pengarah manusia pada tingkah laku yang baik dan terpuji serta menjadi penangkal tingkah laku buruk, menyimpang, dan tercela. Untuk itu, manusia dituntut untuk bisa membina dirinya dan mengendalikan serta menahan hawa nafsunya.⁴

Allah Swt. Berfirman dalam Alquran, surat al-Hadīd [57]:

28 dan surat al- Anfāl [8]: 29:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وءَامِنُوا بِرَسُولِهِ ءُيُوتِكُمْ كِفَلَيْن مِّن رَّحْمَتِهِ ءُ وَجَعَلَ لَكُم نُورًا تَمْشُونَ بِهِ ءُ وَيَغْفِرَ لَكُمْ ءُ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

“hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan berimanlah kepada rosul-Nya, niscaya Allah akan memberikan nikmat-Nya kepadamu dua bagian dan menjadikan untukmu cahaya yang dengan cahaya itu kami dapat berjalan dan Dia mengampuni kamu. Dan Allah Maha pengampun lagi Maha penyayang” (QS Al-Hadīd [57]: 28).

⁴M. Abdul Mujieb, Syafi’ah, dan Ahmad Ismail, *Ensiklopedia Tasawuf Imam Al-Ghazali* Cet. I (PT Mizan Publika 2009), p.532.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن تَتَّقُوا اللَّهَ يَجْعَلْ لَكُمْ فُرْقَانًا وَيُكَفِّرْ
عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ ﴿٢٩﴾

“Hai orang-orang yang beriman, jika kamu bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan memberikan kepadamu furqān dan menghapuskan segala kesalahan-kesalahanmu dan mengampuni (dosa-dosa) mu. Dan Allah mempunyai karuniayang besar.” (QS Al-Anfāl [8]: 29).

Dapat juga dikatakan bahwa manusia dalam menghadapi ujian, apalagi menyangkut anak dan harta sering kali bingung dan sulit menentukan sikap. Karena itu, ayat ini mengingatkan cara untuk memperoleh pegangan guna menyingkirkan kebingungan itu. *Hai orang-orang yang beriman, jika kamu senantiasa bertakwa kepada Allah dengan melaksanakan perintah dan menjahui larangn-Nya, niscaya Dia akan memberikan kepadamu furqan dan menutupi kesalahan-kesalahan kamu yakni tidak ditempatkan di dunia dan ditutupi-Nya di akhirat sehingga Allah tidak menuntut penanggung jawaban kamu, sedang manusia menuntut dosa kamu, akan diberi ganti oleh Allah agar dia rela dan juga kamu bertakwa Dia akan mengampuni dosa-dosa kamu. Dan Allah pemilik yang menganugrahkan karunia yang besar sehingga dengan karuni-Nya Dia dapat menganugrahkan lebih*

dari *takfir* dan penghapusan dosa, misalnya memberikan bimbingan dan kekuatan lahir dan batin sehingga kamu melipatkan gandakan kebajikan.⁵

Dalam Alquran mengingatkan kita, bahwa jika iman kita iman yang sebenarnya, jika amal perbuatan kita benar-benar sesuai dengan Islam, jika masyarakat kita masyarakat Muslim, maka kita akan mendapatkan berbagai karunia Ilahi, dan akan memperoleh berbagai keberhasilan. Bertakwalah agar kalian memiliki pandangan yang cerah. Merupakan suatu keberhasilan yang hebat, jika seseorang atau sebuah masyarakat memiliki pandangan yang cerah.⁶

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis mengemukakan adanya pokok permasalahan yang dapat yang dapat dirumuskan dalam bentuk-bentuk pertanyaan sebagai berikut:

⁵M. Qurais Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Alqur'an* Vol. 4, (Jakarta: Lentera Hati 2002), p.514.

⁶Murtadha Muthahhari, *Pelajaran-Pelajaran Penting dari Alquran* Cet 2 (Jakarta: Lentera 2002), p.28.

1. Bagaimana makna dan hakikat takwa dalam Alquran
2. Bagaimana penafsiran takwa dalam Alquran
3. Bagaimana Analisis Penulis tentang Takwa

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana lazimnya karya ilmiah maka seharusnya bersifat integrative dalam proses pengkajiannya, oleh sebab itu tujuan penelitian ini tidak terlepas dari perumusan masalah. Adapun tujuan penelitian di maksud adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui makna dan hakikat takwa di dalam Alquran
2. Untuk mengetahui penafsiran takwa di dalam Alquran
3. Untuk mengetahui Analisis Penulis tentang Takwa

D. Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun peraktis.

1. Manfaat teoritis,

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan terutama mengenai konsep dan terminology takwa dalam prespektif Alquran.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu mengintropeksi diri kita untuk terus meningkatkan kadar keimanan dan ketakwaan kita kepada Allah SWT, sebagaimana yang telah dianjurkan oleh Allah SWT. Sehingga menjadi hamba Allah yang sempurna.

E. Metode Penelitian

Langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kepustakaan (*Library Research*). Yang dimaksud dengan penelitian kepustakaan ialah penelitian yang sumber-sumber kajiannya adalah bahan-bahan pustaka, buku dan non buku (seperti majalah, surat kabar, kitab suci, sumber elektronik) dan tujuan penelitiannya ingin mendapatkan gambaran atau

penjelasan tentang suatu masalah yang menjadi objek kajiannya.⁷

2. Sumber data

Dalam penulisan skripsi ini ayat ayat Alquran yang berkaitan dengan takwa menjadi objek utama. Adapun sumber data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer adalah sumber pokok kajian, yaitu, kitab-kitab tafsir, baik yang klasik, modern serta kontemporer Seperti Ibnu Katsir, Tafsir Al-Misbah, Tafsir Fi Zhilālil Qur'an, Tafsir Al-Azhar, Tafsir Al-Manar, Tafsir Al-Maraghi, dan lain sebagainya. Adapun data sekunder adalah data pendukung yang memudahkan kajian. Kata kunci yang digunakan untuk data sekunder adalah: metode tafsir, penelitian tematik.

3. Teknik penulisan

Penulisan naskah dengan berpedoman kepada:

- a. Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah,

⁷Abdul Halim Hanafi, *Metode penelitian bahasa untuk penelitian tesis dan disertasi* Cet. ke-1, (jakarta: Diadit Media, 2011), p.174.

- b. Penulisan Alquran berpedoman kepada penulisan Alquran dan terjemahnya yang diterbitkan oleh Depag RI.
- c. Penulisan Al-Hadis, dikutip dari kitab aslinya, akan tetapi apabila penulis mengalami kesulitan maka penulis mengutip dari buku lain.

4. Metode Analisis yang digunakan

Metode yang digunakan penulis deskriptif yaitu gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fenomena atau hubungan antar fenomena yang diselidiki. metode deskriptif menggambarkan suatu sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian, dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Jadi, metode deskriptif menekankan gambaran objek yang diselidiki dalam keadaan sekarang (pada waktu penelitian dilakukan)⁸

5. Tafsir Maudhu'i (tematik)

- a. Pengertian Tafsir Maudu'i

⁸Iman, Suprayogo, dan Tobroni, *Metodologi penelitian Sosial Agama* (PT Remaja Rosdakarya, 2003), p.137.

Namun dalam bukunya yang berjudul *“Membumikan Alquran”* Quraish Shihab menjelaskan bahwa metode maudhu’i memiliki dua pengertian, diantaranya:

1. Penafsiran menyangkut satu surat dalam Alquran dengan menjelaskan tujuan-tujuannya secara umum dan yang merupakan tema sentralnya, serta menghubungkan persoalan-persoalan yang beraneka ragam dalam surat tersebut antar satu dengan lainnya dan juga dengan tema tersebut, sehingga satu surat tersebut dengan berbagai masalah merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan.
2. Penafsiran yang bermula dari menghimpun ayat-ayat Alquran yang membahas satu masalah tertentu dari berbagai ayat atau surat Alquran dan yang sedapat mungkin diurut sesuai dengan urutan turunnya, kemudian menjelaskan pengertian menyeluruh dari ayat-ayat tersebut, guna menarik

petunjuk Alquran secara utuh tentang masalah yang dibahas itu.⁹

b. langkah-langkah Tafsir Maudu'i

Menurut Qurais Shihab untuk mencapai tujuan tersebut seorang mufasir harus menempuh langkah-langkah berikut

- a. Menetapkan masalah/ topik permasalahan yang akan dibahas.
- b. Menetapkan dan menghimpun segala ayat yang menyangkut masalah tersebut.
- c. Menyusun urutan-urutan ayat tadi sesuai masa turunnya dan memisahkan antara periode Mekah dan Madinah.
- d. Memahami korelasi antara ayat-ayat tersebut, baik dari segi hubungannya dengan ayat sebelumnya atau sesudahnya menurut urutan mushaf, maupun dari segi hubungannya antara ayat-ayat yang telah menghimpun itu.

⁹M. Qurais Shihab, *Membumikan Alquran* (Jakarta: Lentera hati), p.74.

- e. Melengkapi pembahasan dengan hadist-hadist nabi menyangkut masalah tersebut.
- f. Menyusun pembahasan out line dalam satu perangkai yang sempurna
- g. Study tentang ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayat yang mempunyai pengertian yang sama, mengkompromikan *Am*, dan *Khos*, *Mutlaq* dan *Muqayyadnya* dan sebagainya, sehingga semuanya bertemu dalam satu muara tanpa perbedaan atau pemaksaan dalam memberi arti.
- h. Menyusun kesimpulan yang menggambarkan jawaban Alquran secara komperhenship menyangkut masalah atau judul yang dibahas.¹⁰

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini dimaksudkan sebagai bahan pertimbangan, perbandingan yang masing-masing mempunyai

¹⁰Endad Musadad, *Studi Tafsir di Indonesia (Kajian atas Tafsir Karya Ulama Nusantara)* (Banten: Penerbit Sintesis, 2012), p.21.

pengaruh yang besar dalam mencari teori dan konsep yang dapat dijadikan landasan teoritis bagi penelitian yang hendak dilakukan.

Penulis menyadari bahwa tema tema takwa telah banyak dibahas dalam karya tulis baik buku, skripsi maupun artikel yang masing-masing saling melengkapi antara satu dengan yang lain.

Pertama, buku dengan judul: *Hakikat Takwa Menurut Islam*¹¹ karya Abdul Aziez Muslim buku ini menjelaskan jalan menuju takwa meliputi iman, shaum (puasa) dan taqwa.

Jika dibandingkan dengan penelitian ini memiliki kesamaan dalam objeknya, adapun perbedaannya buku tersebut lebih memfokuskan pembahsannya pada surat al-Baqarah ayat 21 terkait jalan menuju takwa, sedangkan penelitian ini akan mengkaji ayat-ayat yang berkaitan dengan takwa dan tidak memfokuskan pada satu ayat.

Kedua, buku dengan judul: *Takwa Makna dan Hikmahnya dalam Alquran*.¹² Karya M. Ashaf Shaleh buku ini menjelaskan

¹¹Abdul Aziez Muslim, *Hakikat Takwa menurut islam* (CV. Adfindo Samsutama, 2008)

¹²M Ashaf Shaleh, *Takwa Makna dan Hikmahnya dalam Alquran* (PT. Gelora Aksara Pratama)

rahasia jalan menuju takwa, hal-hal perusak takwa dan karunia Allah kepada manusia yang bertakwa.

Jika dibandingkan dengan penelitian ini memiliki kesamaan dalam objeknya, adapun perbedaannya buku tersebut lebih memfokuskan kepada rahasia jalan menuju takwa, hal-hal perusak takwa dan karunia Allah kepada manusia yang bertakwa. Sedangkan penelitian ini akan mengupas ayat-ayat yang berkaitan dengan takwa.

Ketiga, skripsi yang berjudul *Amar Dalam Alquran (Kajian tentang Ayat-Ayat Taqwa)*¹³ oleh Irsyadunnas dari fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Dalam skripsi ini, Irsyadunnas memfokuskan kajiannya pada redaksi ayat-ayat Alquran, kalimat perintah, khususnya yang berkaitan dengan perintah bertaqwa, bisa datang dalam berbagai bentuk, seperti fi'il 'amar, lam 'amar, istifham, kalimat tarajji, dan jumlah khabariyah yang mengandung makna insyaiyyah.

¹³Irsyadunnas, "*Amar Dalam Alquran*" (*Kajian Tafsir Tematik*) skripsi fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam UIN sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003, p.4.

Jika dibandingkan dengan penelitian ini memiliki kesamaan, objek kita sama adapun perbedaannya: pertama, Irsyadunnas menggunakan pendekatan semantik, sedangkan penulis menggunakan kajian tematik. Kedua, Irsyadunnas mengkaji perintah dalam Alquran untuk memfokuskan pada ayat-ayat Alquran, sedangkan penelitian ini mengkaji penggunaannya dalam Alquran dengan olah teori penelitian tafsir tematik, adapun pendekatan bahasa/linguistic merupakan salah satu alat dalam tafsir tematik, bukanlah tujuan utama.

Sebenarnya penelitian ini tidak jauh berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, hanya saja disini penulis mencoba menguraikan penelitian yang berjudul “Konsep Takwa Dalam Alquran (Studi Tafsir Tematik)” dengan lebih sistematis, yakni dengan menggunakan metode maudu’i yang menguraikan makna takwa dalam pandangan ulama dan penafsiran ayat-ayat tentang takwa.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan penulis skripsi ini penulis membagi kedalam 5 (lima) bab, kemudian pada tiap-tiap bab dijelaskan dengan pembagian sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan yang mencakup pembahasannya tentang; Latar belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode penelitian, Kajian Pustaka, Sistematika Pembahasan.

Bab kedua, Tinjauan Teoritis tentang Alquran yang mencakup pembahasannya tentang; Pengertian Takwa, Ciri-ciri Orang yang Bertakwa, Karunia Allah Kepada Manusia yang Bertakwa.

Bab ketiga, Makna dan Hakikat Takwa dalam Alquran yang mencakup pembahasannya; Makna Takwa dalam Alquran, Hakikat Takwa dalam Alquran, Tingkatan-tingkatan Orang yang Bertakwa

Bab keempat, Penafsiran Takwa dalam Alquran Meliputi Ayat-ayat Takwa, Penafsiran Mufassir Terhadap Ayat-ayat Takwa, Analisis Penulis tentang Takwa.

Bab kelima, Penutup yang mencakup pembahasannya tentang; Kesimpulan dan saran-saran.